

Pelatihan Penerjemahan Bahasa Jepang bagi *Translator* Pemula

Rina Supriatnaningsih¹, Silvia Nurhayati²

Email: ¹rinaspriatnaningsih@mail.unnes.ac.id, ²silvinur@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan Jepang di kota Semarang dan sekitarnya meningkat pula kebutuhan tenaga penerjemah bahasa Jepang abik lisan maupun tulisan. Hal ini merupakan kesempatan baik untuk alumni prodi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Negeri Semarang yang tertarik untuk bekerja sebagai penerjemah. Hasil pemantauan dari data di lapangan, para penerjemah pemula di perusahaan Jepang masih menemukan kendala ketika harus menerjemahkan materi yang ditugaskan kepadanya. Meskipun para penerjemah ketika belajar di perguruan tinggi mendapatkan materi pembelajaran tentang peneterjemahan bahasa Jepang, tetapi materinya masih hal yang umum dengan alokasi waktu 2-4 SKS. Padahal di lapangan kerja materi terjemahan lebih spesifik sesuai dengan bidang perusahaan masing- masing. Sehingga para penerjemah pemula masih memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam menerjemahkan. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan para penerjemah bahasa Jepang khususnya penerjemah tulisan dapat meningkatkan kemampuan penerjemahannya Jepangnya khususnya terjemahan tulisan sehingga dapat menjadi bekal ilmu ketika menerjemahkan di tempat kerja.

Kata Kunci: pelatihan, penerjemahan, translator, pemula, Bahasa Jepang

A. PENDAHULUAN

Perusahaan Jepang yang ada di Jawa Tengah setiap tahun makin bertambah. Menurut Badan Penanaman Modal tahun 2017 tercatat ada 40 perusahaan Jepang yang menanamkan investasi di provinsi Jawa Tengah. Perusahaan Jepang yang terdapat di kota dan kabupaten Semarang ada 22 perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, di antaranya perusahaan bidang industri mesin, pertanian, dan tekstil.

Keberadaan perusahaan Jepang ini membuat kebutuhan tenaga penerjemah lisan (intrepreter) dan penerjemah tulisan (translator) bahasa Jepang semakin meningkat. Hal ini merupakan kesempatan baik untuk alumni prodi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Negeri Semarang yang tertarik untuk bekerja sebagai penerjemah.

Hasil pemantauan dari data di lapangan, para penerjemah pemula di perusahaan Jepang masih menemukan kendala ketika harus menerjemahkan materi yang ditugaskan kepadanya. Meskipun para penerjemah ketika belajar di perguruan tinggi mendapatkan materi pembelajaran tentang peneterjemahan bahasa Jepang, tetapi materinya masih hal yang umum dengan alokasi waktu 2-4 SKS. Padahal di lapangan kerja materi terjemahan lebih spesifik sesuai dengan bidang perusahaan masing-masing. Sehingga para penerjemah pemula masih memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam menerjemahkan. Berdasarkan hal tersebut, maka melalui pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pelatihan penerjemahan bahasa Jepang bagi *translator* pemula.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan terjemahan bahasa Jepang kepada translator pemula untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan, serta

¹ Universitas Negeri Semarang

² Universitas Negeri Semarang

mengupayakan agar pengetahuan tentang terjemahan khususnya penerjemahan bahasa Jepang tulisan translator pemula bisa meningkat.

Metode Penerjemahan

Berorientasi kepada Bsu

- **Penerjemahan kata demi kata (*Word-for word translation*):**

Dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan membiarkan susunan kalimat seperti dalam TSu. Umumnya, metode ini digunakan pada tahap prapenerjemahan pada penerjemahan teks yang sangat sukar atau antara dua bahasa yang sistem dan strukturnya sangat berjauhan.

- **Contoh penerjemahan kata demi kata**

私はしゃぶしゃぶを食べたことがあります。

Komponen Kalimat

Arti/Makna

私	Saya
は	Partikel (berfungsi sebagai pengantar kepada topik)
しゃぶしゃぶ	Shabu-shabu
を	Partikel (berfungsi sebagai penanda objek)
食べた	(sudah) makan
～たことがあります	Pernah...

- **Penerjemahan harafiah (*literal translation*)**

Dalam metode ini, penerjemah sudah mengubah struktur BSu menjadi struktur BSa. Namun, kata-kata dan gaya bahasa dalam TSu masih dipertahankan dalam TSa. Biasanya metode ini juga digunakan pada tahap awal penerjemahan.

- **Contoh penerjemahan harfiah:**

Frasa idiomatis bahasa Jepang

猫に小判 (ねこにこばん) , jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa

Indonesia memiliki makna :

„memberikan koin emas kepada kucing“.

„memberikan hadiah kepada orang yang tidak bisa menghargai hadiah tersebut / tindakan yang sia-sia“.

Penerjemahan dilakukan dengan mempertahankan sejauh mungkin aspek format (dalam teks hukum) atau aspek bentuk (dalam teks puisi) sehingga kita masih secara lengkap melihat kesetiaan pada segi bentuknya.

Metode ini lebih bebas dibandingkan penerjemahan harfiah, tetapi masih terasa kaku karena masih sangat setia pada maksud dan tujuan Bsu.

- **Contoh penerjemahan setia**

Haiku karya Matsuo Basho:

古池や (ふるいけや)

Sebuah kolam tua

蛙飛び込む (かわずとびこむ)

Katak melompat

水の音 (みずのおと)

Suara air

- **Penerjemahan semantis (*semantic translation*)**

Penerjemah sangat menekankan pada penggunaan istilah, kata kunci, ataupun ungkapan yang harus dihadirkan dalam terjemahannya.

Penerjemahan semantis lebih fleksibel jika dibandingkan dengan penerjemahan setia.

Idiom bahasa Jepang:

耳が肥える (みみがこえる) > „telinga subur“ > „seseorang yang memiliki kemampuan untuk menilai lagu yang bagus“.

腹がへる (はらがへる) > „perutnya berkurang“ > „seseorang yang merasa lapar karena perutnya kosong“.

Metode Penerjemahan

Berorientasi kepada BSa

- **Adaptasi (Saduran)**

Metode ini adalah bentuk penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan BSa. Metode Adaptasi lebih menekankan kepada isi pesan, sedangkan bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan pembaca BSa. Biasanya, tokoh, latar belakang, dan konteks sosial disesuaikan dengan kebudayaan BSa.

- **Contoh Adaptasi**

ある村はずれに一匹の狐が住んでいました。

Aru mura hazureni ippiki no kitsune ga sundeimashita.

とつてもずるがしこい狐で村の人たちの魚やあぶらあげを取っていました。

Tottemo zurugashikoi kitsune de, mura no hitotachi no sakana ya aburaage wo

totteimashita. Di tepi sebuah kampung ada seekor kancil yang sangat cerdas namun licik. Ia suka mencuri makanan penduduk yang tinggal di kampung tersebut.

- **Penerjemahan bebas (*free translation*)**

Lebih menekankan pada pengalihan pesan, sedangkan pengungkapannya dalam TSa dilakukan sesuai dengan kebutuhan calon pembaca. Dalam penerjemahan bebas, penerjemah tidak melakukan penyesuaian budaya. Metode ini dapat berbentuk sebuah parafrasa yang dapat lebih panjang atau lebih pendek dari aslinya.

- **Contoh penerjemahan bebas**

VARIA HUMANIKA <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh>

Salah satu novel karya Natsume Soseki berjudul: Sanshiro □ “Lika-liku Kehidupan Mahasiswa”.
BSu (B.Jpg) BSa (B.Ind)

- **Penerjemahan idiomatis (*idiomatic translation*)**

Mengupayakan penemuan padanan istilah, ungkapan, dan idiom dari apa yang tersedia dalam BSa.

- **Contoh penerjemahan idiomatis**

Peribahasa Jepang:

さるも木から落ちる。⇒

„Monyet pun jatuh dari pohon“.

“Orang yang pintar atau mahir dalam melakukan sesuatu pun dapat berbuat kesalahan” „Sepandai-pandainya tupai melompat. Akhirnya jatuh juga“.

- **Contoh penerjemahan idiomatis**

Bsu : 仕事鬼

setan kerja

Bsa : „Gila kerja“

- **Penerjemahan komunikatif (*communicative translation*)**

Dilakukan jika dalam penerjemahan yang dipentingkan adalah pesannya, tetapi tanpa harus menerjemahkannya secara bebas. Metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu tujuan penerjemahan dan sidang pembacanya. Melalui metode penerjemahan ini memungkinkan suatu versi Bsu diterjemahkan menjadi beberapa versi dalam Bsa.

- **Contoh penerjemahan komunikatif**

- 昆虫類 (こんちゅるい)

- Insekta (untuk para ahli atau kalangan ilmuwan bidang biologi)

- > Serangga (untuk pembaca yang lebih umum)

- 日本全国書誌 (にほんぜんこくしょし)
 - Bibliografi Nasional Jepang (untuk kalangan penerbit)
 - Daftar buku-buku yang diterbitkan di Jepang (masyarakat umum)

Metode “V-Diagram” (Newmark 1988)

- 8 Jenis “Metode” □ Jenis penerjemahan

SL emphasis

W-for-w transl. (1)

translation (2)

translation (3)

Semantic translation (4)

TL emphasis

(5) Adaptation Literal

(6) Free translation Faithful

(7) Idiomatic translation

(8) Communicative transl.

Makna Huruf “V” pada diagram Newmark?

Huruf “V” menandakan bahwa semakin ke bawah hasil terjemahan semakin mendekati

bahasa sasaran (BSa), sehingga lebih mudah untuk dimengerti pembaca terjemahan.

B. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada translator pemula bahasa Jepang yang berada di kawasan Jawa Tengah – DIY adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dan hasil evaluasi pada akhir kegiatan melalui sesi tanya jawab, dialog anatar peserta dan feed back kegiatan.
2. Sasaran pengabdian pada masyarakat tercapai dengan baik. Para peserta terlihat antusias selama kegiatan pengabdian ini, dan hubungan peserta dengan instruktur pengabdian ini terjalin dengan baik. Keberhasilan kegiatan pelatihan penerjemahan ini tidak terlepas dari besarnya faktor pendorong, namun masih terdapat pula faktor penghambat kegiatan.

Peserta kegiatan dapat meningkatkan sumber daya manusia mereka dengan meningkatkan pengetahuan mengenai penterjemahan bahasa Jepang. Hal ini dapat memotivasi peserta kegiatan untuk dapat diterapkan dalam kegiatan menterjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Faktor penghambat kegiatan ini adalah masih sulitnya untuk memperoleh referensi mengenai terjemahan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Meskipun menjadi penghambat tetapi tidak menja pesedi halangan para peserta untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuannya.

Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengamati peserta selam kegiatan berlangsung. Seluruh peserta mengikuti kegiatan ini dengan serius, bisa dilihat dari adanya respon yang aktif dengan tanya dan jawab serta konsultasi pada saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan *feed back* dari masing-masing peserta dan instruktur.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan penerjemahan bahasa Jepang dirasakan oleh para translator pemula dapat menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teori dan praktek menterjemahkan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kegiatan pelatihan ini masih perlu diberikan kepada para translator untuk dapat meningkatkan pemahaman teori penerjemahan dan kemampuan menerjemahkan bahasa Jepang.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, disarankan agar pelatihan penerjemahan kepada translator pemula perlu dilakukan tidak terbatas mengenai terjemahan dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam perusahaan saja tetapi bisa diberikan materi penerjemahan bahasa Jepang yang lebih umum.

Daftar Pustaka

Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall

International English Language Teaching.

Setiawan Djuharie. 2004. Teknik dan Panduan Menerjemahkan Bahasa Inggris – Bahasa

Indonesia. Yrama Widya Bandung